

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian telah memegang peranan yang penting untuk ketahanan perekonomian nasional. Dengan banyaknya usaha tani di Indonesia, maka penerapan manajemen rantai pasok akan semakin dibutuhkan untuk membantu memenuhi tingkat permintaan konsumen yang tinggi. Dengan adanya manajemen rantai pasok maka para *supplier* akan dapat dengan mudah menyalurkan produknya ke perusahaan atau organisasi yang membutuhkan bahan baku untuk dijadikan barang jadi.

Manajemen rantai pasok sangat berguna bagi banyak pihak dan memiliki banyak keuntungan yang didapat salah satunya adalah dapat memuaskan pelanggan dengan cara mengetahui apa saja kebutuhan pelanggan dan apa yang diinginkan pelanggan dari suatu produk, rantai pasok juga dapat meningkatkan pendapatan karena semakin banyak permintaan dari pelanggan maka akan semakin meningkat pendapatan suatu perusahaan. Maka dari itu penerapan manajemen rantai pasok sangat dianjurkan bagi para pengusaha atau *supplier* terutama petani (Soltius, 2017).

Menurut UU No. 7 tahun 1996, pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus selalu tersedia kapanpun untuk memenuhi hak asasi manusia agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Ketersediaan bahan pangan yang berlimpah juga dapat meningkatkan pendapatan karena permintaan akan dapat selalu terpenuhi dan terhindar dari krisis bahan pangan. Salah satu bahan pangan yang wajib ada di Indonesia adalah beras, sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras yang dijadikan nasi sebagai sumber karbohidrat utama yang menjadi makanan pokok untuk dimakan sehari-hari.

Beras juga merupakan makanan pokok yang ada di Asia. Beberapa negara yang mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari adalah Vietnam, Bangladesh, Indonesia, India, dan Cina. (PadangKita.com, 2020). Nasi dinikmati oleh banyak orang karena dapat cepat mengenyangkan dan dapat dimakan dengan berbagai lauk pauk. Maka permintaan beras akan selalu tinggi di negara-negara Asia, terutama Indonesia.

Produksi beras di Indonesia saat ini cukup baik dan stok beras sangat mencukupi untuk memenuhi permintaan konsumen. Dari berbagai kota sudah memiliki stok beras untuk beberapa bulan ke depan, tepat pada tanggal 25 Maret 2021 Badan Urusan Logistik atau biasa disebut BULOG memiliki stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) hingga 923.000 ton seperti yang dikatakan oleh Direktur Utama Perum BULOG Budi Waseso (detikfinance, 2021). Beras juga akan panen pada bulan Maret-April, sehingga Indonesia diperkirakan tidak akan kekurangan stok beras untuk beberapa bulan ke depan. Namun belakangan ini, terdapat isu yang sedang sering dibicarakan oleh para petinggi mengenai impor beras.

Impor beras ini dinyatakan oleh Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, yang menyatakan akan mengimpor beras sebanyak 1.000.000 ton. Pernyataan tersebut dipertimbangkan berdasarkan perhitungan Menteri Perdagangan yaitu stok Bulog kurang dari 1 juta ton. Namun data yang dihitung oleh Menteri Perdagangan berbeda dengan data yang ada di Perum Bulog. Menurut Budi Waseso stok beras Bulog per 14 Maret sudah mencapai 883.585 ton yang terdiri dari beras cadangan beras pemerintah sebanyak 859.877 ton dan beras komersial sebanyak 23.708 ton. Hingga saat ini permasalahan impor beras masih belum ada keputusan apakah Indonesia akan tetap mengimpor beras atau tidak. (detikfinance, 2021).

Dengan adanya berita impor beras tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengadaan beras di Perum Bulog, untuk mengetahui apakah stok beras Bulog mencukupi selama tahun 2021 sehingga dapat diketahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, telah dirumuskan masalah yaitu mengetahui berapa perkiraan jumlah pengadaan beras Perum Bulog Indonesia di tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, dapat diterapkan tujuan penelitian yaitu mengetahui berapa perkiraan jumlah pengadaan beras Perum Bulog Indonesia di tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

- Penulis
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan metode yang digunakan dapat diterapkan di lapangan.
- Perusahaan
Perusahaan dapat mengetahui hasil prediksi persediaan beras di tahun 2021, sehingga dapat dipertimbangkan hal apa saja yang harus dipersiapkan selanjutnya.
- STIMLOG
Ilmu pengetahuan teori dan metode baru yang belum banyak dijadikan penelitian oleh mahasiswa sebelumnya.
- Masyarakat
Masyarakat dapat mengetahui prediksi ada atau tidak adanya impor beras.
- Aspek teoritis
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian serupa berikutnya.
- Aspek praktis
Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan prediksi pengadaan beras dan komoditas lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data pengadaan, penyaluran, dan ketahanan stok beras Bulog 10 tahun ke belakang.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Jaringan Syaraf Tiruan *Backpropagation*.

1.6 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perum Bulog, lokasi pusat Perum Bulog berada di Jl. Gatot Subroto No. Kav. 49, RT. 5/RW. 4, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi tentang pendahuluan termasuk di dalamnya latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II (Studi Pustaka)

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung yang relevan dalam penelitian ini.

Bab III (Metodologi Penelitian)

Bab ini berisi tentang usulan pemecahan masalah dan langkah-langkahnya secara sistematis.

Bab IV (Pengumpulan dan Pengolahan Data)

Bab ini berisi tentang gambaran umum (profil singkat) perusahaan, dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian, serta cara pengolahan data penelitian.

Bab V (Analisis)

Bab ini berisi analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang diperoleh.

Bab VI (Kesimpulan dan Saran)

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan garis besar laporan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dan tujuan penelitian, serta saran yang bersumber pada pelaksanaan selama penelitian atau saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka memberikan informasi mengenai dari mana saja sumber referensi yang didapat untuk menyusun laporan selama penelitian.

